

**KONTRIBUSI KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR – DASAR OTOMOTIF
KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK N 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai peryaratan untuk menyelesaikan Studi (S1) Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**HEKI OSMAN
NIM.74212 / 2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

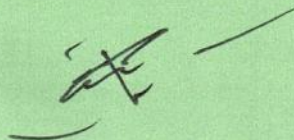
KONTRIBUSI KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR – DASAR OTOMOTIF
KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK N 1 PADANG

Nama : Heki Osman
NIM/BP : 74212 / 2006
Program studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



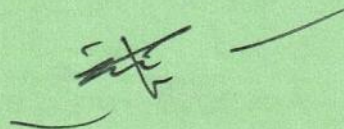
Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Pembimbing II



Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng
NIP. 19770707 200501 2 002

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar – Dasar Otomotif
Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang.

Nama : Heki Osman
NIM/BP : 74212/ 2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2014

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

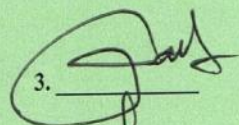
1. Ketua : Drs. Martias, M.Pd

1. 

2. Sekretaris : Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng

2. 

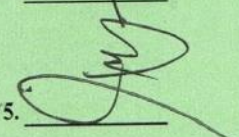
3. Anggota : Dr. Wakhinuddin, M.Pd

3. 

4. Anggota : Drs. Darman, M.Pd

4. 

5. Anggota : Drs. Andrizal, M.Pd

5. 

ABSTRAK

Heki Osman. 2014. Kontribusi Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar – Dasar Otomotif Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi awal yang penulis lakukan di SMK N 1 Padang. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif yang merupakan dasar bagi mata pelajaran kejuruan pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya kreativitas belajar yang tidak baik. Dengan kreativitas belajar yang baik maka akan mampu mengoptimalkan kemampuan belajar siswa dan menciptakan proses belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh kreativitas belajar dan seberapa kuat hubungannya terhadap hasil belajar maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Dasar – Dasar Otomotif kelas X teknik kendaraan Ringan serta mengetahui kekuatan hubungannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang yang berjumlah 128 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 56 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Data kreativitas belajar siswa diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan data hasil belajar mata pelajaran Dasar - Dasar Otomotif diperoleh dari nilai ujian MID semester ganjil TA 2013-2014. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t yang kemudian dilanjutkan dengan uji determinasi sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,5788 > 0,263$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,1602 > 2,007$) pada taraf signifikan 5% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang dengan kontribusi sebesar 57,88%.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Kontribusi Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar – Dasar Otomotif Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Padang”*** . Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri padang.
2. Bapak Drs. Martias M.Pd, selaku dosen Pembimbing I dan Ketua jurusan Teknik Otomotif yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng, selaku dosen pembimbing II, Sekretaris jurusan dan Penasehat akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak - bapak Dosen dan semua Staf Pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Keluarga Besar SMK Negeri 1 Padang yang ikut membantu, memfasilitasi dan memberikan izin sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua. Amin...

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	10
C. PembatasanMasalah	10
D. PerumusanMasalah.....	11
E. TujuanPenelitian.....	11
F. KegunaanPenelitian.....	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. DeskripsiTeori	13
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. KerangkaKonseptual.....	31
D. Hipotesis	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. DesainPenelitian.....	33
B. DefinisiOperasionalVariabelPenelitian	33
C. PopulasidanSampelPenelitian	35
D. InstrumentasidanTeknikPengumpulan Data	37
E. TeknikAnalisis Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	54

B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	59
C. Pengujian Hipotesis Statistik	61
D. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas X TKR	4
2. Populasi Penelitian.....	35
3. Sampel Penelitian.....	37
4. Kisi – kisi insturmen Penelitian	39
5. Bobot Item Pertanyaan	40
6. Hasil Ujicoba Penelitian.....	42
7. Kriteria Derajat Pencapaian	45
8. Kategori Harga Mean Kreativitas Belajar.....	46
9. Kategori Harga Mean Hasil Belajar	47
10. Interpetasi Nilai r	52
11. Tabel Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	54
12. Distribusi Frekwensi Skor Kreativitas Belajar Siswa(X).....	55
13. Kategori Pencapaian Kreativitas Belajar	57
14. Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Dasar – Dasar Otomotif.....	58
15. Kategori Pencapaian Hasil Belajar siswa	59
16. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	60
17. Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas X.....	61
18. Ringkasan Hasil Hubungan Kreativitas Belajar (X) terhadap Hasil Belajar Dasar – Dasar Otomotif (Y)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan (X) dengan (Y).....	32
2. Histogram Kreativitas belajar siswa (X)	56
3. Histogram Hasil Belajar Dasar – Dasar Otomotif (Y)	58
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Hasil Ujian MID Semester	71
2. Angket Uji Coba Instrumen I (Pertama)	73
3. Data Uji Coba Instrumen I (Pertama)	80
4. Analisis Uji Coba Instrumen I (Pertama)	81
5. Angket Uji Coba Instrumen II (Kedua)	83
6. Data Uji Coba Instrumen II (Kedua)	90
7. Analisis Uji Coba Instrumen II (Kedua)	91
8. Responden Uji Coba dan Sampel Penelitian.....	95
9. Instrumen Penelitian	103
10. Data Penelitian Variabel (X)	109
11. Distribusi Data Penelitian	111
12. Perhitungan Analisis Deskriptif Data	113
13. Uji Persyaratan Analisis Data	118
14. Pengujian Hipotesis Statistik.....	132
15. Tabel Harga Chi Kuadrat (χ^2)	135
16. Tabel Kurva Normal	136
17. Tabel Harga r Product Moment.....	138
18. Tabel t.....	139
19. Tabel F	140
20. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	141
21. Surat Izin penelitian dari Fakultas Teknik UNP	142
22. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pendidikan	143
23. Surat Keterangan Melakukan Penelitian Dari SMK Negeri 1 Padang ..	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman di era globalisasi menuntut setiap negara untuk meningkatkan kualitas dan daya saing bangsanya. Salah satu upaya peningkatan kualitas bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia harus mampu mengiringi kemajuan globalisasi tersebut dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Melalui pendidikan diharapkan dapat dibentuk manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan, mengembangkan serta menguasai IPTEK yang diperlukan untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia, ekonomi, sosial budaya di berbagai bidang lainnya. Oleh karena itu, pendidikan harus mendapat perhatian dari berbagai pihak, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi yang perlu disesuaikan dengan perkembangan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis keterampilan di segala bidang. Untuk itu Pemerintah tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana juga harus mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara

pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata.

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan atau semua usaha untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan, baik jasmani maupun rohani di masa mendatang. Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut undang - undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional yang menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sebagai salah satu tolak ukur dari keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas lulusan yang dihasilkan. Dan untuk mengetahui kualitas lulusan yang baik salah satunya dapat dilakukan dengan mengetahui hasil belajar selama individu mengikuti proses menuntut ilmu baik di perguruan tinggi maupun disekolah.

SMK N 1 Padang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang terampil, berkualitas serta siap pakai di dunia industri ataupun usaha. SMK N 1 Padang terdiri dari beberapa jurusan teknik seperti teknik bangunan, teknik elektro, teknik mesin, teknik otomotif dan lain – lain. Sebagai salah satu jurusan favorit di SMK N 1

Padang maka jurusan otomotif terus mengembangkan diri, hal ini terlihat pada tahun 2009 dimana jurusan otomotif melakukan kebijakan dengan pengelolaan mandiri, dimana sebelum tahun itu pengelolaan jurusan otomotif dan mesin masih digabung menjadi satu. Hal ini dilakukan agar konsentrasi dan tujuan pendidikan dapat tercapai lebih baik.

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pendidikan khususnya pendidikan di sekolah. Baik atau tidaknya sistem yang bekerja disekolah tercermin dari hasil belajar yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Hasil belajar yang baik merupakan harapan dari setiap elemen pendidikan terutama guru dan siswa. Namun demikian, harapan tersebut tidak akan terwujud jika hasil belajar siswa itu sendiri belum optimal dan tentu menjadi masalah bagi siswa, guru sendiri dan juga elemen pendidikan yang lain.

Dari observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada awal sampai akhir bulan oktober, diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal di SMK N 1 Padang khususnya pada mata pelajaran produktif adalah ≥ 8 . Melalui observasi juga diketahui hasil belajar Mid Semester siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif pada semester Ganjil (Juli – Desember 2013/2014) masih banyak yang rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimal, seperti terlihat pada lampiran 1 halaman 71. Adapun rekapitulasi nilai hasil belajar Mid Semester siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Dasar - Dasar Otomotif adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar MID Semester 1 Mata Pelajaran Dasar Dasar Otomotif Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang 2013 – 2014

NO	Kelas	Jumlah Siswa		
		Lulus KKM	Tidak Lulus KKM	Total
1	X OTO A	10	22	32
2	X OTO B	10	22	32
3	X OTO C	9	23	32
4	X OTO D	17	15	32
Jumlah		46	82	128

Sumber: ketua jurusan otomotif SMK N 1 Padang

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 82 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 64,1 % siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini berarti masih banyak siswa yang belum lulus dalam mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif dan belum memahami secara baik pelajaran yang dipelajari selama proses belajar. Hal ini tentulah menjadi masalah dan harus mendapat perhatian bagi semua komponen dalam pembelajaran sendiri terutama guru dan siswa.

Mata pelajaran dasar – dasar otomotif merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diprogramkan pada kurikulum di jurusan otomotif di SMK N 1 Padang. Dasar - dasar otomotif merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa teknik kendaraan ringan karena selain sebagai salah satu mata pelajaran produktif juga merupakan pelajaran pengetahuan dasar dan kerangka awal untuk mengenal tentang ilmu otomotif. Pelajaran dasar – dasar otomotif mengajarkan siswa tentang pengenalan motor bakar, pengenalan tentang nama komponen, pembelajaran tentang sistem – sistem

yang bekerja pada mesin secara garis besar. Untuk itulah siswa dituntut untuk bisa memahami secara baik tentang dasar – dasar otomotif sebagai bekal untuk dapat memahami ilmu yang lebih dalam ketingkat selanjutnya.

Dalam memperoleh hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar siswa (*eksternal*). Faktor *eksternal* dibagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Semua faktor *eksternal* diatas saling mendukung satu sama lain dalam mempengaruhi hasil belajar secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh pengaruh buruk lingkungan sekitar membuat siswa ikut terjerumus ke dalam hal - hal yang merugikan baik untuk siswa itu sendiri maupun orang lain. Misalnya lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, tidak peduli terhadap siswa yang bolos dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik lainnya akan berdampak buruk terhadap anak yang berada di lingkungan tersebut.

Faktor internal merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu siswa itu sendiri. Syaiful (2009: 19) menyatakan faktor siswa memegang peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar, karena siswa yang melakukan kegiatan perlu memiliki ketekunan belajar, motivasi, disiplin belajar yang baik dan berpartisipasi dalam pelaksanaan belajar. Hasil belajar yang baik adalah nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai yang

ditentukan oleh guru serta ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa, serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari. Hasil yang ingin dicapai tersebut akan sulit terwujud jika hasil belajar siswa itu sendiri masih belum optimal.

Slameto (2010: 54) yang berpendapat tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa misalnya kesehatan, kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, motivasi, kreativitas, dan minat untuk belajar.

Dilihat dari faktor kedisiplinan, di SMK N 1 Padang selalu diupayakan sebaik mungkin, dimana semua elemen sekolah selalu berusaha untuk mewujudkannya demi terciptanya tata tertib sekolah yang baik. Diantaranya disiplin waktu, disiplin berpenampilan, sikap serta tingkah laku di sekolah. Penegakan disiplin ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari peraturan dan tata tertib yang ditetapkan sekolah yang dimuat dalam buku Profil SMK N 1 Padang yang dikeluarkan pada bulan juni 2012.

Semua hal ini dilakukan untuk mewujudkan sekolah yang disiplin serta berkualitas. Sebagai contoh setiap pagi sebelum masuk ke sekolah selalu ada guru yang memeriksa keterlambatan, disiplin berpakaian, penampilan seperti rambut dan yang lainnya. Jika didapati siswa yang masih melanggar tata tertib dan disiplin tersebut maka guru akan memberikan sanksi sesuai dengan kesalahannya. Kenyataanya di lapangan masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib tersebut seperti datang terlambat ke sekolah, tidak berpenampilan rapi seperti tidak memakai sepatu yg berwarna gelap dan

siswa sering keluar pada pergantian jam pelajaran. Penegakan tata tertib ini selalu berusaha ditingkatkan guna mencapai sekolah yang lebih baik .

Jurusan otomotif juga merupakan salah satu jurusan yang diminati oleh siswa yang harusnya setelah masuk otomotif siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam setiap proses belajar. Namun gejala yang penulis temui di lapangan adalah siswa kurang berminat terhadap pembelajaran, siswa sering datang terlambat ke sekolah, apabila diberi tugas siswa tidak termotivasi untuk menyelesaikannya dengan baik.

Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan belajar. Kreativitas pada hakekatnya kemampuan untuk membentuk kombinasi - kombinasi atau hubungan - hubungan baru berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada pada pikiran kita. Melalui kreativitas seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dan memiliki bermacam – macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu persoalan. Kreativitas juga merupakan salah satu potensi diri yang sangat penting karena kreativitas dapat menjadi modal berharga dalam menghadapi persoalan kehidupan yang begitu rumit. Dalam pemecahan masalah berpikir kreatif akan sangat membantu untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas perolehan hal yang di dapat.

Mudjiran (1999 : 48) menyatakan salah satu tugas pendidikan nasional yaitu mengembangkan iklim belajar mengajar yang dapat memupuk sikap dan perilaku kreatif, inovatif. Pendapat diatas menyiratkan bahwa tujuan yang

ingin dicapai dalam pendidikan nasional adalah mencerdaskan generasi penerus bangsa yang memiliki kreatifitas dan keahlian berinovasi. Selanjutnya Utami Munandar (2009: 9) menyatakan bahwa “kombinasi dari intelegensi dan kreativitas lebih efektif lagi sebagai prediktor prestasi sekolah, jika efek dari intelegensi dieliminasi hubungan antara kreativitas dan prestasi sekolah tetap substansial.”

Siswa yang kreatif biasanya menghadapi masalah dalam belajar lebih baik dibandingkan siswa yang tidak kreatif. Siswa-siswa yang kreatif biasanya lebih aktif dalam kelas, rajin bertanya, memanfaatkan waktu belajar dengan baik, memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengenali masalah, dan mampu mencari sendiri penyelesaian dari permasalahan tersebut. Kreativitas terkadang tidak lahir dengan sendirinya tapi harus ditumbuh kembangkan serta dibiasakan. Dan ini merupakan salah tugas guru untuk mampu menciptakan suasana kelas yang mampu mengembangkan kreativitas siswa.

Dari observasi pendahuluan dan melalui wawancara dengan para guru diketahui siswa yang kurang mau mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam dirinya akan terlihat pada proses belajar mengajar. Siswa kurang responsif dan efektif dalam belajar seperti tidak aktif, acuh dalam belajar dan tidak berperan dalam pemecahan soal dalam belajar yakni untuk kelas X OTO A sebanyak 24 siswa, kelas X OTO B sebanyak 25 siswa, kelas X OTO C sebanyak 27 siswa sedangkan di kelas X OTO D sebanyak 23 siswa. Kemudian jika ini dipersentasekan akan didapat siswa yang kurang responsif dan efektif dalam belajar ini sebesar : 78 % dari 128 total siswa yang ada.

Disisi lain siswa juga malas bertanya, kurang mampu memberikan pendapat dalam menjawab pertanyaan dan menjawab soal. Kondisi seperti ini menjadikan siswa lebih banyak bergantung dan mengandalkan pengetahuan yang dimiliki guru sebagai pemecahan masalah dalam belajar. Selain itu siswa juga kesulitan untuk mengerjakan tugas yang menuntut jawaban yang lebih banyak sumber dan juga tidak mampu memunculkan ide – ide baru dalam belajar.

Kemudian sesekali siswa dibentuk dalam belajar kelompok tapi kebanyakan siswa tidak memanfaatkan waktu tersebut untuk diskusi dengan temannya tetapi lebih sering bercanda atau membicarakan sesuatu diluar pelajaran. Padahal dengan kreativitas akan menimbulkan sikap kritis yang mana sikap kritis ini akan membuat siswa lebih cerdas yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Melihat dari hal ini tentulah menjadi permasalahan yang harus segera diatasi karena kreativitas begitu sangat diperlukan ketika siswa memasuki dunia kerja nantinya. Jadi seandainya kreativitas itu tidak dilatih dan dikembangkan sedini mungkin dalam pendidikan, maka tujuan pendidikan dan pengajaran akan sulit dicapai. Mengingat begitu pentingnya pengaruh kreativitas terhadap prestasi sekolah seperti yang disebutkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengungkap seberapa besar pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal yakni sebesar 64,1 % dari jumlah siswa tidak lulus.
2. Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif tidak responsif dalam proses belajar seperti malas bertanya dan tidak peduli dengan pemecahan soal dalam belajar sebesar 78 %.
3. Siswa akan kesulitan jika diberikan tugas yang menuntut sumber yang lebih banyak dan tidak mampu memunculkan ide variatif dalam belajar.
4. Siswa hanya mengandalkan kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah belajar.
5. Siswa masih banyak yang melanggar disiplin tata tertib di SMK N 1 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif. Melalui teori yang ada terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya hasil belajar tersebut. Kemudian setelah melihat fakta yang terjadi di lapangan maka penulis membatasi penelitian ini pada Kontribusi Kreativitas Belajar terhadap Hasil

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar – Dasar Otomotif Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Padang.”

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Padang.”
2. Seberapa besar kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang.
3. Berapakah tingkat pencapaian kreativitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif Padang di SMK N 1 Padang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkapkan hubungan kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang.

3. Untuk mengungkapkan kreativitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif di SMK N 1 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi:

1. Guru SMK N 1 Padang untuk lebih meningkatkan kreativitas belajar siswa
2. Pengamat pendidikan, sebagai bahan dalam memberikan masukan bagi perkembangan dan perbaikan pendidikan.
3. Penulis sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata 1 (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif UNP.
4. Peneliti lain sebagai bahan informasi agar bisa mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam kajian teoritis berikut ini, penulis menguraikan beberapa pendapat dan pemikiran – pemikiran para ahli yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini berkaitan dengan kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas x teknik kendaraan ringan di SMK N 1 Padang.”

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam memahami makna belajar banyak para ahli mengemukakan pendapatnya masing- masing, dimana pengertian – pengertian yang di ungkapkan tersebut memiliki penyampaian yang berbeda tetapi makna yang disampaikan sebenarnya hampir sama. Menurut Slameto (2010: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.”

Hal yang hampir sama juga di kemukakan oleh Syaiful Bahri (2011:13) yang menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Morgan yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2009: 13) yang menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang menghasilkan perubahan positif pada diri individu yang belajar, perubahan tersebut dapat berupa kemampuan baru dalam waktu relatif lama dan tercapai dalam usaha sadar, berkat latihan dan pengalaman.

Senada dengan itu Sudjana (2002 : 28) Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 18) juga mengemukakan “Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Kemudian Syaiful Sagala (2009: 12) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan dalam memperoleh pengetahuan, perilaku, ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar yang berkenaan dengan tujuan baik

yang bersifat *ekspilisit* maupun *implisit* (tersembunyi) . Selanjutnya Howard L. Kingskey dalam Syaiful Bahri (2011: 13) mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan.

Dari uraian yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segala proses kompleks jiwa raga yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan secara positif dalam hal tingkah laku, pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diperoleh melalui latihan ,pengalaman serta interaksi dengan lingkungan guna untuk mencapai suatu tujuan.

b. Proses Pembelajaran

Proses belajar merupakan waktu dimana kegiatan belajar tersebut dilaksanakan. Kita bisa dikatakan belajar jika telah melakukan proses untuk mendapatkan perubahan dari secara positif. Dalam proses pembelajaran maka diperlukan bahan untuk mempermudah proses belajar yang berfungsi sebagai perangsang tindakan bagi siswa. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan. Justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah.

Proses pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono (1999: 297) adalah kegiatan guru secara terprogram secara instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Syaiful (2009:63) proses pembelajaran memiliki dua karakteristik yaitu pertama melibatkan proses mental siswa secara maksimal atau menghendaki proses berfikir dan kedua harus terjadi proses dialogis yang bertujuan untuk menambah kemampuan berfikir untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri.

Dari proses pembelajaran siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajarnya yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa. Menurut Syaiful (2009:63) proses pembelajaran berada pada empat variabel interaksi yaitu:

1. Variabel pertanda berupa pendidik
2. Variabel konteks berupa peserta didik, sekolah, dan masyarakat.
3. Variabel proses yaitu interaksi pendidik dengan peserta didik
4. Variabel produk yaitu berupa perkembangan peserta didik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang.

Ratna W. Dahar (2012:124) mengemukakan kejadian atau proses pembelajaran ke dalam delapan fase, dimana fase ini bertitik tolak dari model pemrosesan informasi, diantaranya yaitu:

1. Fase Motivasi

Yaitu pemberian motivasi pada siswa guna mempermudah proses penerimaan materi.

2. Fase Pengenalan

proses dimana siswa akan dikenalkan terhadap tujuan mereka belajar, apa yang mereka pelajari atau dengan kata lain memberi tahu para siswa terhadap aspek – aspek yang relevan tentang pelajaran.

3. Fase Perolehan

Proses perolehan informasi atau ilmu yang kemudian akan disimpan dalam memori siswa dan ini disebut proses perolehan.

4. Fase Retensi

Penyimpanan bahan belajar dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

5. Fase pemanggilan

Proses ini merupakan proses yang paling kritis dalam belajar dimana hal ini adalah bagaimana kita memanggil kembali informasi yang telah kita pelajari sebelumnya. Dalam hal ini guru dapat menolong siswa dalam mengingat atau mengeluarkan pengetahuan yang disimpan dalam memori jangka panjang itu.

6. Fase Generalisasi

Ini berarti bahwa hal yang telah dipelajari itu dapat diterapkan pada situasi baru.

7. Fase Penampilan

Proses dimana para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka telah belajar sesuatu melalui penampilan yang tampak.

8. Fase umpan balik

Proses dimana siswa menunjukkan umpan balik tentang penampilan mereka yang menunjukkan apakah mereka telah atau belum mengerti tentang apa yang diajarkan.

Sumber dari proses pembelajaran adalah guru dimana proses ini akan berjalan dengan baik jika guru sebagai tenaga pendidik mampu menguasai bahan pelajaran dengan baik serta dapat menyampaikan bahan pelajaran itu dengan baik juga. Proses pembelajaran ini tidak terjadi secara seketika tapi terjadi melalui proses yang telah dirancang sebaik mungkin dan guru sebagai tenaga pendidik haruslah mampu menjadi pen jembatan antara

materi belajar yang diatur kurikulum dengan siswa sebagai objek belajar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan proses belajar adalah proses kegiatan dimana terjadinya aktifitas yang disusun secara terprogram dan terencana yang melibatkan kemampuan mental dan fisik siswa yang berfungsi menambah kemampuan berfikir sehingga terbentuk pengetahuan yang terdiri dari 4 hal utama yaitu objek belajar (siswa), sumber belajar (guru), adanya bahan pelajaran dan perkembangan atau hasil belajar yang didapat.

c. Evaluasi Belajar

Anas Sudijono (2012: 1) menyatakan “evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”. Bloom (1971) dalam Daryanto (2012: 1) menyatakan bahwa “evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri pribadi siswa.”

1) Prinsip evaluasi belajar

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar Seperti yang utarakan Daryanto (2012: 10)

berikut ini, yaitu prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan, prinsip obyektivitas.”

a) Prinsip keseluruhan

Ini dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh guna mengetahui secara lengkap keadaan dan perkembangan subyek didik yang sedang dijadikan sasaran evaluasi.

b) Prinsip kesinambungan

Prinsip kesinambungan dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

c) Prinsip obyektivitas

Prinsip obyektivitas mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor - faktor yang sifatnya subyektif.

2) Tujuan dan Manfaat Evaluasi Belajar

Menurut Daryanto (2012: 11) menyatakan “tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar disekolah adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa

sehinggadapat diupayakan tindak lanjutnya. tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh hasil belajar siswa evaluasi hasil belajar yang bermanfaat untuk mengetahui tingkat kemampuan penguasaan materi yang diberikan guru dalam belajar dan juga sebagai pengetahuan yang menunjukan siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui siswa yang belum berhasil menguasai bahan, kemudian untuk mengetahui apakah metode dan materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa.

d. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan hubungan aktif antara pendidik dan peserta didik. Hubungan aktif tersebut diikat oleh tujuan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Sudjana (2011:22) menyatakan: “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang

dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam materi pelajaran. Setelah melalui proses pembelajaran siswa memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut karena latihan dan pengalaman. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar.

Daryanto (2012:102) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar mencakup pada 3 aspek utama, diantaranya :

1. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang, yakni aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Aspek afektif meliputi dengan sikap yang terdiri dari lima jenjang kemampuan, yakni menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Aspek psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Keterampilan motorik meliputi memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan), menggerakkan, menampilkan, melompat dan sebagainya. Manipulasi benda meliputi menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi. Koordinasi neuromuscular, menghubungkan, mengamati, memotong dan sebagainya.

Wasty Soemanto (1990:12) bahwa: hasil dari belajar adalah semua aktivitas dan prestasi hidup manusia dan adalah belajar merupakan dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia akan dapat berkembang.

Hasil belajar dapat diketahui dengan indikator yaitu evaluasi hasil belajar dengan melakukan tes hasil belajar. Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian. Menurut Anas Sudijono (2012: 62) menyatakan bahwa dalam konteks evaluasi hasil proses belajar disekolah, terdapat dua macam teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi hasil belajar yaitu teknik tes dan teknik non tes. Dengan teknik tes, maka hasil evaluasi proses pembelajaran disekolah dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik.

Hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Namun tidak semua perubahan yang terjadi pada manusia yang digolongkan sebagai akibat dari proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan hasil belajar adalah hasil kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran, dimana tolak ukur dari hasil kemampuan ini ditetapkan melalui angka sehingga dapat diketahui sejauh mana perubahan dan kemajuan yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran, perubahan tingkah laku ini yang mencakup 3 bidang yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana hasil yang berupa

angka ini didapat melalui penilaian yang dilakukan oleh guru secara bertahap dalam bentuk tes dan juga penilaian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreativitas

Ada bermacam-macam pengertian kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli. Dimana masing – masing pengertian saling melengkapi dan memperjelas antar pengertian yang satu terhadap yang lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Mudjiran (2001: 64) berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk berfikir divergen, yaitu tipe berfikir yang berusaha melihat beragam dimensi yang beragam atau bahkan bertentangan menjadi suatu pemikiran baru.”Kemudian menurut Akbar (2005: 5) menyatakan bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru , baik dalam bentuk ciri – ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun komunikasi dengan hal – hal yang sudah ada.

Julius Chandra (1994: 17) mengungkapkan bahwa: “Kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna”. Sejalan dengan pendapat itu selanjutnya

diperjelas lagi oleh S. C. Utami Munandar (2009: 25) yang menyatakan bahwa:

Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Sementara itu Slameto (2010: 145) juga menyatakan bahwa “kreativitas adalah sesuatu yang berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.” Terjadinya kreativitas disebabkan karena pengaruh bermacam-macam hal atau keadaan. Keadaan tersebut ada yang membantu perkembangan dan ada yang menghalangi. Seberapa jauh perkembangan kreativitas seseorang tergantung kepada faktor yang memberi peluang dan faktor yang menghalanginya.

Evans (1994:1) juga berpendapat bahwa :

kreativitas adalah kemampuan untuk menentukan pertalian ilmu, melihat subjek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi – kombinasi baru dari dua subjek atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran setiap kreasi merupakan sebuah kombinasi baru dari ide –ide, produksi-produksi, warna – warni, tekstur, produksi baru yang inovatif, seni dan literatur yang semua itu memuaskan kebutuhan umata manusia.

Clark Moustakis dalam Utami Munandar (2009: 18) menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman

mengekspresikan dan mengaktualisasikan individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Senada dengan itu Samosir (1992: 14) mengemukakan bahwa kreatifitas didefinisikan sebagai suatu pengalaman untuk mengungkapkan dan mengaktualisasi identitas individu secara terpadu dan berhubungan erat dengan diri sendiri.

Kreativitas tidak akan terwujud dengan sendiri tanpa ada usaha untuk menumbuh kembangkannya. Kreativitas akan tumbuh dalam diri siswa apabila ia dilatih, dibiasakan sejak kecil untuk memecahkan masalah.

Dalam kegiatan mengajar sehari – hari dapat digunakan sejumlah strategi khusus yang dapat mengembangkan kreativitas siswa yang bisa digunakan oleh guru disekolah sebagai mana yang dikemukakan Utami Munandar (2009:113) yaitu berupa:

a) Penilaian

Memberikan umpan balik yang berarti daripada evaluasi yang absrak dan tidak jelas, melibatkan siswa dalam pekerjaan mereka sendiri dan belajar dari kesalahan mereka.

b) Hadiah

Hadiah yang terbaik untuk pekerjaan yang baik adalah yang tidak berupa materi tapi bisa seperti: senyuman atau anggukan, kata penghargaan, kesempatan untuk menampilkan atau mempresentasikan pekerjaan sendiri, dan pekerjaan tambahan.

c) Pilihan

Kreativitas tidak akan dapat berkembang jika siswa hanya dapat melakukan sesuatu dengan satu cara, tapi kesempatan untuk memilih yang tetapi haruslah berpegang pada batasan atau garis besar yang sudah kita tetapkan sebelumnya.

Setiap individu memiliki kreativitas, dan pengungkapan kreativitas itu berbeda tiap individunya tergantung bagaimana cara masing-masing individu tersebut bisa melahirkan sesuatu ide baru yang tepat sasaran dan tepat guna.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang menciptakan berbagai produk baru. Dan produk tersebut tidak seluruh bagiannya harus baru, melainkan bisa saja merupakan tambahan, gabungan atau kombinasi-kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu menciptakan sesuatu yang baru baik itu berupa ide, gagasan, hasil karya, seni, konsep berdasarkan sesuatu yang telah ada karya yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah, mengaktualisasikan diri serta pengekspresian diri yang berhubungan erat dengan diri sendiri.

b. Ciri-ciri Individu Kreatif

Treffingger dalam Utami Munandar (2009: 35) menyatakan bahwa “pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.”

Pribadi kreatif biasanya selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, menyukai kegemaran aktifitas yang kreatif, cukup mandiri, percaya diri, lebih berani mengambil resiko jika melakukan sesuatu yang mereka sukai dan dianggap berarti, merekapun tidak takut untuk berbuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain.

Slameto (2010: 147) yang mengutip pernyataan tentang ciri-ciri siswa yang dikatakan kreatif yang berkaitan dengan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingin tahuan yang cukup besar
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berfikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Memiliki semangat bertanya.

12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik

13) Memiliki latar belakang yang cukup luas

Selanjutnya Utami Munandar (2009: 36) juga berpendapat ciri- ciri perilaku orang kreatif yang menonjol terhadap masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Berani dalam pendirian / keyakinan
- 2) Melit (ingin tahu)
- 3) Mandiri dalam berpikir dan mempertimbangkan
- 4) Bersibuk diri terus menerus dengan kerjanya
- 5) Ulet dan tidak bersedia menerima pendapat dari otoritas begitu saja.

Sementara Nana Sudjana (1989:61) juga mengemukakan bahwa untuk melihat kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat ditentukan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Turut serta melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah

Siswa memiliki kemauan dan ikut serta untuk memecahkan soal yang diberikan guru.

- 3) Mau bertanya

Sikap aktif siswa dalam kegiatan belajar terlihat dari keinginan mau bertanya kepada guru ataupun kepada teman tentang kesulitannya dalam memahami suatu ide.

4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

5) Melaksanakan diskusi kelompok

Apabila pelajaran yang diberikan guru menghendaki adanya pembentukan kelompok, maka seorang siswa yang aktif akan sungguh-sungguh melaksanakan diskusi itu atas petunjuk yang diberikan guru.

6) Memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam menyelesaikan soal.

Selain itu menurut hasil studi Utami Munandar (1997) ciri-ciri siswa kreatif dalam belajar adalah:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Kelenturan dalam sikap
- 3) Kebebasan dalam ungkapan diri
- 4) Menghargai fantasi
- 5) Minat dalam kegiatan kreatif.
- 6) Memiliki tingkat kepercayaan diri terhadap gagasan sendiri.
- 7) Mandiri dan menunjukkan inisiatif.
- 8) Kemandirian dalam memberi pertimbangan

Dari pengertian-pengertian kreativitas yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan bermacam – macam sifat dalam belajar yang dapat menunjang hasil belajar yang berhubungan dengan proses aktivitas yang melibatkan pengorganisasian

kembali ide-ide atau gagasan tertentu dalam proses belajar mengajar dengan maksud memperoleh sesuatu yang baru, kemudian juga memiliki hasrat keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terbuka terhadap pengalaman baru sehingga mau terlibat dalam penyelesaian masalah dalam belajar, aktif bertanya baik dalam belajar ataupun diskusi kelompok, bersemangat dalam menyelesaikan soal – soal pelajaran dan yang tidak kalah penting percaya diri dalam mengutarakannya ide yang dimiliki. Dan berdasarkan gabungan dari teori kreativitas yang disampaikan para ahli, maka disusun instrumen penelitian melalui indikator - indikator yang disampaikan diatas.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Levi Ari Pramana 2007 meneliti tentang hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat hubungan yang berarti antara kreativitas belajar dan hasil belajar.
2. Silfia Desfitra 2008 yang meneliti tentang kontribusi kreativitas siswa dan lingkungan pendidikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran KKPI siswa kelas X Multimedia di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk. Hasil penelitiannya menyimpulkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara kreatifitas dan hasil belajar.
3. Oktaviani 2003 meneliti tentang Hubungan kreativitas terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Restoran kelas XI SMK N 2

Bukitinggi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh berarti antara kreativitas belajar dengan hasil belajar.

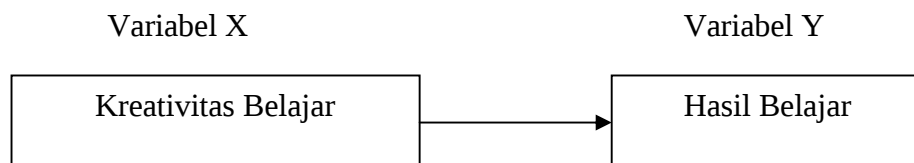
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teori, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Siswa sebagai individu memiliki kreativitas. Dengan kreativitas siswa mampu menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah belajar, dengan demikian menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar bagi dirinya. Melalui Potensi kreativitas yang dimiliki, siswa akan berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya seperti mewujudkan cita-cita dalam suatu perbuatan belajar. Perbuatan belajar tersebut akan memperoleh hasil belajar berupa prestasi yang diharapkan. Adapun ciri-ciri kreativitas dalam belajar yaitu: hasrat keingin tahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terikat dalam pemecahan soal, mau bertanya, melaksanakan diskusi kelompok, suka melatih diri untuk memecahkan soal-soal dan memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam menyelesaikan tugas, menghargai fantasi, memiliki tingkat kepercayaan diri terhadap gagasan sendiri, mandiri dan menunjukkan inisiatif.

Indikator tersebut menggambarkan hubungan yang harus dimiliki oleh siswa. Tingginya kreativitas belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian kreativitas

berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat hubungan antara variabel kreativitas belajar (X) dengan variabel terikat hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan uraian tentang keterkaitan antara variabel ini maka dapat diperoleh gambaran dari masalah penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Suharsimi (2006: 71) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 1 Padang.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang dengan koefisien korelasi r hitung (0,5788) > r tabel (0,260) dan t hitung (5,1602) > t tabel (2,007) artinya korelasi cukup kuat.
2. Tingkat keberartian korelasi kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang yakni sebesar 57,88%. Ini berarti bahwa kreativitas belajar (X) memberikan kontribusi sebesar 57,88% terhadap hasil belajar.
3. Hasil penelitian tentang kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang, diperoleh rata – rata tingkat pencapaian kreativitas belajar siswa sebesar 76,23 %, masih tergolong kategori cukup sedangkan rata – rata tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Dasar – Dasar Otomotif sebesar 72, 62 % dan masuk kategori cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa sebaiknya lebih dapat meningkatkan kreativitas belajar baik di sekolah maupun di rumah, memanfaatkan peluang yang ada dalam pengembangan kreativitas di sekolah karena kreativitas memiliki sumbangan yang berarti terhadap hasil belajar.
2. Guru hendaknya lebih mampu memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi dan juga membantu siswa dalam pengembangan kreativitas belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat lebih maksimal dan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai.
3. Orang tua hendaknya mendorong dan mendukung dalam pengembangan kreativitas, sehingga siswa lebih mampu mencapai hasil belajar yang baik.
4. Penelitian ini telah memperoleh kontribusi yang positif, akan tetapi perlu dilakukan penelitian lagi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga seorang pendidik dapat lebih meningkatkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Hawadi. (2001). *Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Conny Semiawan. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta : Gramedia.
- Dimiyati & Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Sinarbaru.
- H. M. Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Husein Umar. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- James R. Evans. (1994). *Berpikir Kreatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Julius Chandra. (1994). *Kreativitas, Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*. Yogyakarta : Kanisius.
- J.Supranto. (2001). *Statistik(Teori Dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Mudjiran. (2001). *Berpikir Kreatif dan Cara Mengembangkannya*. Bandung. Alfabeta.
- Nana Sudjana. (2011). *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinarbaru.
- . (1989). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinarbaru.
- Nana Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Nasution S. (2003). *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ratna W. Dahar. (2012). *Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung . Erlangga.
- Riduan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.